
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CARD SORT DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS VIIID SMP NEGERI 2 PALIMANAN CIREBON

Idah Susanti

SMPN 2 Palimanan Cirebon, Indonesia
idahsusanti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in student learning outcomes after the application of the Card Sort learning strategy. This research is a Classroom Action Research (CAR) which was conducted in two cycles. The subjects of this study were students of Class VIIID SMP Negeri 2 Palimanan Cirebon Regency. Data collection using observation techniques and learning outcomes tests. Data were analyzed by determining the percentage of learning completeness and the average student learning outcomes. The results showed an increase in the percentage of student learning completeness and the average science learning outcomes. Thus it can be concluded that the application of the Card Sort learning strategy can improve the learning outcomes of Class VIIID students of SMP Negeri 2 Palimanan in science subjects on vibrations and waves.

Keywords: *learning outcomes, card sort, science, vibrations and waves*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran Card Sort. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIIID SMP Negeri 2 Palimanan Kabupaten Cirebon. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes hasil belajar. Data dianalisis dengan menentukan persentase ketuntasan belajar dan rata-rata hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dan rata-rata hasil belajar IPA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIIID SMP Negeri 2 Palimanan pada mata pelajaran IPA materi getaran dan gelombang.

Kata Kunci: hasil belajar, card sort, IPA, getaran dan gelombang

Submitted Sep 20, 2020 | Revised Nov 23, 2020 | Accepted Des 01, 2020

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya yakni semua benda yang ada di dalam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam. Pembelajaran IPA tidak hanya menuntut aspek kognitif saja, tetapi juga dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Rosida & Zainuddin, 2013). Materi-materi pelajaran IPA memiliki hubungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada sekolah dasar, yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara sistematis (Fatimah, 2017). IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Damayanti & Mintohari, 2014; Endah, 2017; Nahdi, Ansori, & Khaerunisa, 2020). IPA menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari IPA dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis siswa terhadap suatu masalah (Saraswati, 2018).

Guru harus dapat memfasilitasi siswa agar hasil belajar IPA siswa dapat tuntas. Hasil belajar tersebut dapat berupa pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2015). Mengingat begitu pentingnya IPA bagi kehidupan siswa, maka hasil yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran tersebut harus menjadi perhatian. Hal ini karena beberapa penelitian terdahulu menemukan fakta bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkannya (Nurjanah, 2016; Aminah, 2017; Nahdi, Yonanda, & Agustin, 2018). Di samping itu, dari hasil pengamatan awal pada siswa Kelas VIIID SMP Negeri 2 Palimanan Kabupaten Cirebon ditemukan fakta bahwa ketuntasan belajar siswa pada IPA hanya mencapai 37,04% dengan nilai rata-rata 63,70. Berdasarkan wawancara dengan para guru diperoleh informasi bahwa proses KBM berjalan secara teoritis dan tidak terkait dengan lingkungan nyata tempat siswa berada. Padahal kondisi lingkungan sekolah sangat memungkinkan untuk diadakannya kegiatan praktikum, yang dalam pelaksanaannya tidak harus di dalam laboratorium. Sehingga siswa hanya dapat membayangkan obyek yang sedang dipelajarinya secara abstrak. Pada gilirannya minat dan motivasi serta keaktifan siswa menurun.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor model pembelajaran yang dipilih (Susanti, 2018). Model pembelajaran ini merupakan model apa yang digunakan oleh seorang guru dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Demikian pula dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran yang akan dirancang oleh guru pada pembelajaran IPA idealnya memperhatikan aspek perkembangan siswa dan tujuan pembelajaran IPA sebagai acuan tercapainya hasil belajar yang optimal yakni tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan permasalahan tentang aktivitas dan hasil belajar yang terjadi maka sangat penting dilakukan perbaikan. Perbaikan dapat dilakukan dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi. Salah satu strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran aktif tipe Card Sort.

Strategi pembelajaran aktif tipe Card Sort menurut Silberman (2007) adalah kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Strategi pembelajaran ini menekankan pada kerjasama kelompok yang dapat melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh (Ambarini, Rosyidi, Ariyanto, 2013). Gerakan fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menghilangkan kejenuhan siswa selama pembelajaran. Akibatnya siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung (Sholikati, Santosa, & Ariyanto, 2012). Strategi pembelajaran aktif tipe Card Sort telah beberapa kali digunakan dalam pembelajaran IPA, dan terbukti berhasil menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa (Sanjaya, Renda, & Riastini, 2016; Jannah, & Zulhariadi, 2017; Murti, Saputra, & Huda, 2018; Nugralia, Habudin, & Juhji, 2019).

Dalam penelitian ini, Strategi pembelajaran aktif tipe Card Sort digunakan sebagai sebagai solusi rendahnya hasil belajar siswa SMP pada Mata pelajaran IPA materi getaran dan gelombang. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIIID SMP Negeri 2 Palimanan Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran IPA materi getaran dan gelombang dengan menerapkan Strategi pembelajaran aktif tipe Card Sort. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru kelas, guru mata pelajaran IPA, dan pengawas, tentang bagaimana cara penerapan Strategi Card Sort dalam proses pembelajaran dan atau tindaklanjutnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, atau dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas digunakan untuk melakukan perbaikan dalam proses dan hasil pembelajaran melalui siklus-siklus penelitian (Wardani, 2007). PTK yang digunakan adalah jenis kolaborasi. PTK kolaborasi merupakan penelitian tindakan yang dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Kolaborasi antara guru lain

dengan penulis sangat penting dalam menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dipakai. Dalam PTK kolaborasi, penulis sebagai pihak yang melakukan tindakan, sedangkan guru sebagai pihak yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VIIID SMP Negeri 2 Palimanan Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 32 siswa. Subyek penelitian ini diambil siswa Kelas VIIID secara keseluruhan, sebagai obyek penelitian karena asumsikan karakteristik dan kemampuan dianggap sama. Dan peneliti ingin mencari strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Data penelitian yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang pandangan dan pendapat dari subyek penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan cara mendeskripsikan hasil belajar.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan menggunakan RPP yang sesuai dengan strategi pembelajaran Card Sort dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes akhir siklus. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data tentang aktivitas belajar dan data tentang hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pelaksanaan tindakan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas belajar. Selanjutnya data tentang hasil belajar dikumpulkan melalui pertemuan pada pelaksanaan tes akhir siklus menggunakan soal-soal essay. Data aktivitas dan hasil belajar IPA yang sudah dikumpulkan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Siklus Pertama

Pada pelaksanaan penelitian tindakan siklus pertama, tahap perencanaan penulis mengadakan kolaborasi dengan guru lain dalam menyusun rencana penelitian, yang meliputi: 1) tujuan pembelajaran, 2) kompetensi dan materi pembelajaran, 3) strategi pembelajaran berupa Model dan media yang digunakan, serta sumber belajar dan 4) evaluasi hasil belajar.

Pada saat pelaksanaan tindakan, pembelajaran IPA dimulai dengan siswa diberikan penjelasan umum tentang tujuan penelitian tindakan kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun, baik mengenai pengumpulan data maupun kegiatan-kegiatan yang lain.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini meliputi: (a) Penjelasan secara umum tentang pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan tehnik menstimulir rasa ingin tahu siswa (b) Mendorong siswa yang belum aktif untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. (c) Mengamati dan mencatat siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (d) Mengumpulkan hasil pengujian yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tugas (e) Menganalisa hasil tes yang diberikan setelah siswa diajar dengan tehnik menstimulir secara kelompok besar.

Hasil observasi yang diperoleh pada siklus I, yaitu 1) Sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah menyiapkan fisik dan psikis siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. 2) Guru sudah memberikan apersepsi dengan baik dan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. 3) Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran. 4) Proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 5) Media yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa cenderung merasa bosan dan jenuh saat mengikuti proses pembelajaran Pada saat kegiatan tanya jawab, hanya 5 orang siswa dari 32 orang siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diajukan. Siswa masih malu-malu untuk menjawab. 7) Saat diskusi, ada 8 orang yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari temannya.

Dari hasil observasi pada siklus I dilakukan refleksi mengenai pelaksanaan tindakan di siklus I. Hasil refleksi pada siklus I untuk kegiatan pembagian kelompok dan menyajikan materi melalui

penanyakan belum maksimal karena masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu proses berkelompok dengan sebaik-baiknya. Masih banyak siswa yang tidak serius waktu proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh juga minimal. Pada saat diskusi juga terlihat banyak siswa yang kurang serius dan ngobrol sendiri. Saat presentasi banyak siswa yang kurang lancar berbicara didepan kelas, ini terjadi karena siswa tidak terbiasa berbicara di depan kelas, sehingga siswa merasa malu dan canggung terhadap teman-teman yang lain.

Pada siklus I ini dapat diketahui kelebihan dan kekurangan menggunakan pembelajaran Strategi Card Sort. Kelebihan yang dapat dirasakan siswa adalah siswa dapat membangun ingatannya sendiri karena siswa melihat dan mendengarkan sendiri apa yang dipelajarinya sehingga apa yang dilihat dan yang didengarkan melalui melalui alat visual akan masuk dalam ingatan siswa lebih lama, daripada bila mereka harus menghafalkan materi sesuai dengan buku. Sedang kekurangannya adalah banyak waktu yang terbuang, karena banyak siswa yang tidak serius dalam melakukan penelitian, Waktu berdiskusi digunakan untuk ngobrol dan bermain sendiri dan masih malu untuk presentasi didepan kelas.

Berdasarkan refleksi siklus I, tindakan perbaikan yang diambil untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut: (1) Guru harus menjelaskan kepada siswa mengenai langkah-langkah pencarian kelompok sesuai dengan kategori kartu tahap demi tahap sebelum kegiatan tersebut dilakukan. (2) Siswa yang tidak disiplin diberikan sanksi berupa pengurangan nilai dan diberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi. (3) Siswa yang sering bertanya dan sering menanggapi akan diberikan poin berupa nilai dan penguatan positif lainnya seperti tepuk tangan dan sanjungan agar siswa lain termotivasi untuk percaya diri ketika bertanya mampu menjawab. (4) Guru memberikan pembagian tugas kepada masing-masing siswa dalam diskusi kelompok sehingga terjadi kerjasama saat diskusi.

2. Siklus Kedua (II)

Dalam melakukan perencanaan tindakan, penulis mengadakan kolaborasi dengan guru lain dalam menyusun rencana penelitian untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I. Pada saat pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran IPA dilaksanakan dengan berdasarkan tindakan perbaikan yang telah dilakukan pada saat refleksi di siklus I. sehingga tahapan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya ada beberapa penyempurnaan dari kelemahan pada siklus I.

Dari hasil observasi terhadap terhadap kinerja siswa dalam mengikuti kegiatan proses perbaikan pembelajaran, seperti: siswa mengajukan pertanyaan/ permasalahan, siswa yang mampu menjawab pertanyaan, siswa yang mampu menyampaikan pendapat, siswa yang secara aktif memperhatikan materi pembelajaran, dan siswa yang secara aktif mengikuti kerja kelompok (diskusi) menunjukkan kategori baik, artinya penerapan Strategi Card Sort dalam pembelajaran IPA pada materi “Getaran dan Gelombang” diterima dengan oleh siswa dengan penuh antusias, sehingga dapat membangkitkan gairah belajar siswa.

Dari kegiatan pembelajaran IPA pada materi “Getaran dan Gelombang” dengan menerapkan Strategi Card Sort di kelas VIIID SMP Negeri 2 Palimanan Kabupaten Cirebon diperoleh hasil belajar belajar siswa pada tiap siklusnya mengalami peningkatan , yaitu dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Nilai Evaluasi Siklus I s/d Siklus II

No	Nama	L/P	Nilai Evaluasi		
			Awal	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Maulana	L	40	60	80
2	Alfiyah	P	70	80	90
3	Anggi Saputra	L	50	70	80
4	Anita	P	70	80	90
5	Antono	L	50	70	80
6	Ari Wulan R.	P	70	70	90

7	Asep Tasroni	L	50	70	80
8	Bagja Asep Ramadhan	L	70	80	90
9	Dahlia	P	60	70	80
10	Deden Nurjaman	L	50	60	80
11	Dedi Supriyadi	L	70	70	80
12	Devi Puspitan N.	P	60	80	80
13	Duwi Ayu Wiastiasih	P	50	60	80
14	Eva Sefdiyah	P	50	60	80
15	Evi Yulianti	P	70	80	90
16	Iswanto	L	60	70	80
17	Jordan Driver	L	60	70	80
18	Lili Wahyudi	L	50	60	80
19	Lina Indah Sari	P	60	80	90
20	Lina Karlina	P	50	60	80
21	Mohamad Antar	L	70	80	90
22	Pipin Apriyani	P	50	50	75
23	Raskini	P	60	80	90
24	Rianti	P	70	70	90
25	Rusli Rustandi	L	50	70	85
26	Sena Suhada	L	60	80	90
27	Sri Asih	P	50	60	80
28	Suci Absari	P	60	80	90
29	Suhandi	L	40	70	80
30	Sukini	P	50	70	80
31	Suwandi	L	60	70	90
32	Tantri	P	80	60	80
Jumlah			1860	2220	2680
Rata-Rata			58.16	69.26	83.68

Tingkat pencapaian penguasaan materi IPA tentang “getaran dan gelombang” mengalami peningkatan dengan pada awal pra test mencapai rata-rata 58,16 pada siklus I naik mencapai rata-rata 69,26 dan pada siklus II meningkat mencapai rata-rata 83,68.

Secara umum pada pelaksanaan tindakan siklus II tidak lagi muncul kendala-kendala seperti pada siklus I. Siswa sudah terbiasa dan telah terlatih untuk belajar di dalam kelompok dengan mengikuti penerapan strategi pembelajaran Card Sort. Hal itu disebabkan karena rasa percaya diri siswa telah tumbuh. Rasa percaya diri membuat siswa aktif dan senang mengikuti proses pembelajaran. Rasa senang tentunya menimbulkan gairah dalam belajar. Gairah ini menimbulkan peningkatan pada aktivitas belajar siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Uno (2008) yang menyatakan bahwa tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu, apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka akan meningkatkan gairah dalam melakukan kegiatan. Tingginya rasa percaya diri siswa akan membuat siswa semakin aktif untuk berhasil dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh pendapat Silberman (2007) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan strategi pembelajaran Card Sort adalah dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa jenuh atau lelah terhadap pelajaran yang diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Card Sort dalam pembelajaran IPA pada materi getaran dan gelombang di Kelas VIIID SMPNegeri 2 Palimanan Kabupaten Cirebon dapat Meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian strategi pembelajaran Card Sort dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa, khususnya pada siswa tingkat menengah pertama. Dalam menerapkan Strategi Card Sort guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.

Peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Ambarini, N., Rosyidi, A., & Ariyanto, J. (2010). Penerapan Pembelajaran Aktif Card Sort Disertai Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIIIE SMP Negeri 5 Surakarta. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 1(1), 1-17.
- Aminah, H. S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Gambar Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 7(2), 93-100.
- Endah, N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Media Gambar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 96-104.
- Fatimah, F. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi Dikelas V SDN 10 Biau. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4).
- Jannah, M., & Zulhariadi, M. (2017). Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Materi Sistem Gerak Pada Manusia Mata Pelajaran IPA MTs NW Semaya Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains (PENBIOS)*, 2(1), 17-24.
- Mahpudin, (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 1-8. doi:<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1029>
- Murti, A. K., Saputra, H. J., & Huda, C. (2018). Penerapan Strategi Card Sort Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber-Sumber Energi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II di SDN Brumbungan Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional HIMA dan PRODI PGSD 2017*.
- Nugralia, S., Habudin, H., & Juhji, J. (2019). Pengaruh penggunaan strategi card sort terhadap hasil belajar ipa materi sumber energi (pre eksperimen siswa Kelas IV SD Negeri Kemang Kota Serang). *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(01), 79-94.
- Nurjanah, N. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas V SD Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 6(2).
- Nahdi, D. S., Yonanda, D., & Agustin, N. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9-16. doi:<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1050>
- Nahdi, D. S., Ansori, Y. Z., & Khaerunisa, D. (2020). Efektivitas Model Guided Inquiry Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1).
- Rosida, R., & Zainuddin, H. (2013). Peningkatan Hasil Belajar dengan Strategi Card Sort Pelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Segedong. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(4), 1-14.
- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, I. K., Renda, N. T., & Riastini, P. N. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(3).
- Saraswati, D. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Problem Based Learning Berbantuan Video Pembelajaran Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(2).
- Silberman, Mel. (2007). Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Isnan Madani.
- Sholikati, F., Santosa, S., & Ariyanto, J. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran Card Sort Disertai Mind Mapping Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Banyudono Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(2), 84-89.

- Susanti, P. D. A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas V SDN Purwasari III Kabupaten Karawang. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Uno, B H. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Cetakan-3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.